

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Futsal merupakan olahraga yang populer dan sangat digemari oleh masyarakat Indonesia dari semua kalangan. Futsal juga menjadi salah satu cabang olahraga yang dapat dilakukan oleh atlet disabilitas. Atlet disabilitas memiliki kesempatan untuk berpartisipasi dalam berbagai kegiatan olahraga, termasuk olahraga futsal yang dapat membantu mereka mengembangkan potensi dalam diri mereka. Futsal disabilitas tidak hanya membantu dalam mengembangkan keterampilan olahraga, tetapi juga memberikan pengalaman yang untuk menghadapi dan mengatasi hambatan fisik dan mental. Melalui olahraga ini, atlet disabilitas dapat menunjukkan tekad dan semangat mereka dalam mencapai prestasi nasional maupun internasional.

Penyandang disabilitas sendiri dibagi menjadi penyandang disabilitas fisik, disabilitas intelektual, disabilitas mental dan disabilitas sensorik. Menurut Internasional Labour Organization sekitar 82% penyandang disabilitas berasal dari negara berkembang. PUSDATIN dari Kementerian Sosial Indonesia, pada tahun 2010 menjelaskan dari 11.580,117 penyandang disabilitas 1.389,614 merupakan penyandang disabilitas mental. Pada tahun 2019 World Health Organization (WHO) memperkirakan bahwa lebih dari 450 juta anak mengalami gangguan mental atau tunagrahita di dunia dan diperkirakan meningkat 15% pada tahun 2020.

Menurut PP No. 72 Tahun 1991 anak tuna grahita adalah anak yang secara signifikan memiliki kecerdasan di bawah rata-rata pada umumnya dengan disertai hambatan dalam penyesuaian diri dengan lingkungan sekitar. Apriyanto (2014: 14) menyatakan anak tuna grahita dalam kehidupannya memiliki hambatan dalam perkembangan kognitif (bawah rata-rata anak pada umumnya) dan hambatan dalam perilaku adaptif. Akibat dari kondisi seperti itu, anak tuna grahita mengalami kesulitan belajar secara akademik (bahasa dan aritmatika atau matematika) dan kesulitan dalam hubungan interpersonal, kesulitan dalam mengurus diri, kesulitan dalam menilai situasi ketergantungan kepada orang lain, konflik, dan frustrasi, dan belum mendapat perhatian yang memadai.

Penyandang disabilitas tuna grahita mengalami kondisi keterlambatan jika dibandingkan dengan kondisi individu lain yang seumur. Kondisi ini juga disertai dengan ketidakmampuan untuk belajar dan menyesuaikan diri nya secara mudah dengan lingkungan. . Akan tetapi, bukan berarti mereka tidak dapat melangkah maju, banyak individu dengan tuna grahita yang juga menjadi seorang atlet dalam *Special Olympics Indonesia (SOIna)*. Bagi seorang atlet terutama atlet futsal *passing* merupakan modal penting untuk mencapai kesempurnaan dalam permainan tiap latihan sampai pertandingan. Berdasarkan hasil observasi peneliti di lapangan, atlet futsal putra SOIna DKI Jakarta dengan tuna grahita masih menemukan kesulitan dalam kemampuan *passing* pada cabang olahraga terutama olahraga futsal.

Futsal adalah permainan yang sangat cepat dan dinamis(Syaifulloh & Aguss, 2021). Dari segi lapangan yang relatif kecil, hampir tidak ada ruangan untuk

membuat kesalahan. Oleh karena itu, diperlukan kerja sama antar pemain lewat *passing* yang akurat (Rizki & Aguss, 2020). Bukan hanya untuk melewati lawan, ini disebabkan dalam permainan futsal pemain selalu berangkat dengan falsafah 100% *ball possession* (Aguss, Amelia, dkk., 2021). Akan tetapi, melalui *timing* dan *positioning* yang tepat, bola dari lawan akan dapat direbut kembali (Aguss & Yuliandra, 2021). Futsal adalah olahraga beregu. Kolektivitas tinggi akan mengangkat prestasi (Aguss, 2020). Siapa yang mencetak gol sama sekali tidak penting, yang penting adalah gol yang tertetak (Yolanda dkk., 2021).

Berdasarkan uraian diatas, untuk memperoleh atau meningkatkan kemampuan *passing* dengan baik maka perlu adanya bentuk latihan *passing* yang efektif untuk penyandang disabilitas tunagrahita ringan agar dapat melakukan *passing* yang baik dalam futsal yang menggunakan lapangan yang relatif kecil dan permainan yang sangat cepat. Oleh karena itu, peneliti bermaksud untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai bagaimana atlet futsal putra dengan tunagrahita ringan di SOIna DKI Jakarta dapat meningkatkan kemampuan *passing*.

Agar dapat melaksanakan teknik *passing* yang baik dalam permainan futsal maka dibutuhkan kemampuan *passing* antar pemain, apabila terjadi kesalahan dalam melaksanakannya itu bisa merugikan tim dalam permainan olahraga futsal, maka dari itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih dalam dan meneliti tentang “Pengaruh Latihan *Whole part whole* terhadap Kemampuan *Passing* Atlet Futsal Tunagrahita Ringan Putra SOIna DKI Jakarta”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian diatas yang telah dikemukakan pada latar belakang identifikasi masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Dibutuhkan variasi *passing* dalam setiap latihan futsal putra SOIna DKI Jakarta.
2. Kemampuan *passing* pada atlet futsal Putra SOIna DKI Jakarta perlu ditingkatkan.
3. Latihan *passing* pada anak tunagrahita ringan membutuhkan waktu yang tidak sebentar dan membutuhkan banyak pengulangan.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan masalah yang sudah diidentifikasi maka masalah pada penelitian ini perlu dibatasi sehingga menjadi terfokus dan tidak melebar. Dengan segala keterbatasan penulis masalah pada penelitian ini dibatasi menjadi “Bagaimana Pengaruh dari Latihan *Whole part whole* terhadap Kemampuan *Passing* Atlet Futsal Putra Tunagrahita Ringan SOIna DKI Jakarta”

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah, dan pembatasan masalah yang telah dikemukakan diatas maka, masalah yang akan diteliti secara lebih rinci dapat dirumuskan sebagai berikut : Apakah terdapat pengaruh latihan *Whole part whole* terhadap kemampuan atlet tunagrahita ringan SOIna DKI Jakarta.

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menerapkan dan melihat pengaruh latihan *passing* menggunakan latihan *Whole part whole* pada permainan futsal untuk atlet futsal tunagrahita ringan

F. Kegunaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan tujuan penelitian maka manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian diharapkan memberikan manfaat teoritis sekurang - kurangnya dapat berguna sebagai penambah wawasan didunia olahraga terutama di dunia futsal tunagrahita.

2. Manfaat Praktis

Menambah wawasan nilai Pendidikan khususnya bidang keolahragaan selanjutnya dijadikan ilmu pengetahuan yang dapat bermanfaat bagi kehidupan.

a. Bagi pelatih dapat menerapkan proses latihan *passing* menggunakan latihan *Whole part whole* untuk meningkatkan kemampuan khususnya kemampuan *passing* pada anak tunagrahita ringan

b. Bagi Atlet dengan mengetahui model latihan *passing* dapat dipakai sebagai bahan untuk berlatih secara mandiri ataupun bersama untuk dapat meningkatkan kemampuan *passing*

3. Manfaat Kebijakan

Memberikan kebijakan untuk mengembangkan pengetahuan bagi pelatih-pelatih dalam pembelajaran model latihan *Whole part whole* untuk kemampuan *passing* agar dapat diterapkan dengan baik dan benar.

4. Manfaat Sosial

Memberikan kepada semua pihak mengenai pembelajaran latihan *passing* menggunakan model latihan *Whole part whole*, sehingga dapat menjadi

masuk untuk Lembaga formal maupun non-formal untuk mempelajari dan mengenalkan latihan *passing* atlet futsal tunagrahita ringan.

